

**Berilah Kami
Tawa-Mu**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Imunitas Batin di Saat Pandemi

**Jadi Kuat
Karena Doa**

**Beriman di Dalam
Lorong Kekaburan**

***A Quali-Tea
Time***

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 09 TAHUN KE-71, SEPTEMBER 2021
utusan.id

Padupan Kencana	2	Parenting	18
Pembaca Budiman	3	Pustaka	19
Karya	5	Jendela	20
Hidup Bakti	7	Keranjang	22
Latihan Rohani	8	Udar Rasa	24
Katekese Doa	9	Literasi	26
Liturgi	10	Kelingan	27
Kitab Suci	11	Seninjong	28
Katekese	12	Taruna	32
Pewartaan	13	HaNa	35
Papan Tulis	14	Menjadi Sehat	39
Pengalaman Doa	16	Pak Krumun	Cover 3
Pelita	17		

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877 **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

Majalah Utusan @majalahutusan 085729548877 utusan.id Cover : Shutterstock

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : ☐ Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. ☐ Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



Pasar Purworejo - Jawa Tengah

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

(0274) 897 046/ 048

ktpgalva@gmail.com

www.galvasteel.co.id



GALVASTEEL GALVA PRO

— YANG TERBAK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —



Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

0823 3168 5758

@dapurbupati

Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



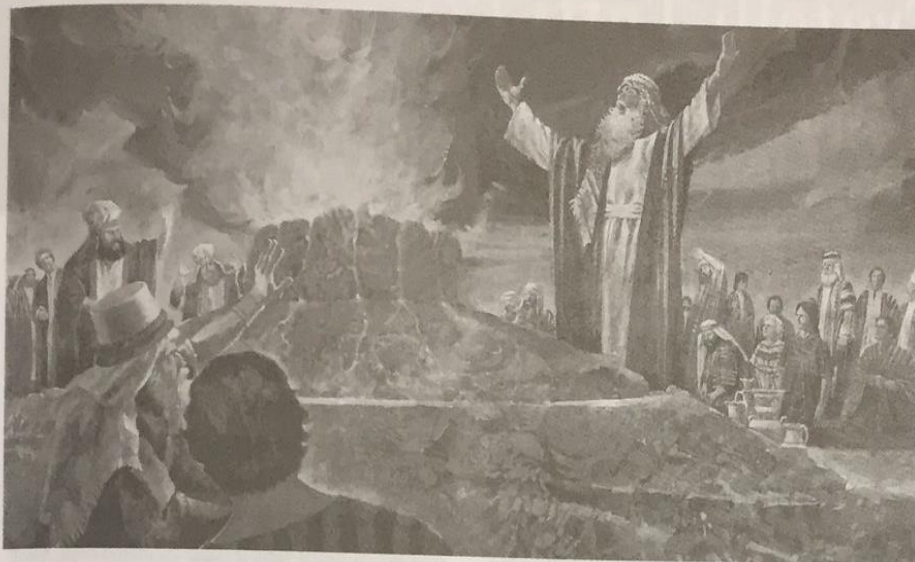
Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi Rp 200.000



Ingin Menyerah? Tidurlah!

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas mengenai "Elia yang tidur". Kisah ini dapat kita temukan dalam Kitab 1Raj. 19: 1–8. Perikop ini berbicara mengenai Elia yang diancam oleh istri Raja Ahab, yaitu Izebel, bahwa Elia akan dibunuh.

Izebel adalah seorang wanita yang banyak melakukan hal buruk di mata Tuhan. Salah satunya, ia memengaruhi suaminya, Raja Ahab, untuk menyembah berhala. Selain itu, Izebel pula yang menginginkan semua nabi Allah itu dibunuh (lih. 1Raj. 18: 4). Lebih dari itu, Izebel juga yang memberi akses langsung ke takhta kekuasaan bagi para nabi Dewa Baal (lih. 1Raj. 18: 19). Inilah yang diperbuat oleh Izebel yang membawa satu bangsa (Israel) jatuh dalam kehancuran.

Ketika Elia mendengar ancaman Izebel dari orang suruhannya, Elia pun merasa takut dan melarikan diri ke Bersyeba di daerah Yehuda (lih. 1Raj. 19: 3). Sesampainya di Bersyeba, Elia meninggalkan pelayannya di sana, dan ia sendirian masuk ke padang gurun sehari perjalanan jauhnya, lalu duduk di bawah sebuah pohon (lih. 1Raj. 19: 4). Di sanalah, Elia mulai menyerah kepada Tuhan, "Cukuplah itu! Sekarang, ya Tuhan, ambillah nyawaku ...!" (lih. 1Raj. 19: 4). Di sini Elia sungguh sudah ingin menyerah di hadapan Tuhan, kemudian ia

pun berbaring dan tertidur (lih. 1Raj. 19: 5).

Lalu pertanyaannya, "Apa yang bisa kita pelajari dari peristiwa ini?" Salah satu hal yang dapat kita pelajari adalah "Ingin Menyerah? Tidurlah!" Lalu, apa yang menjadi inti di balik ini semua? Jika kita membaca dengan teliti perikop ini, yang menarik adalah Elia selalu berpusat pada Allah. Ketika lari dari Izebel, Elia lari ke padang gurun dan menghadap kepada Allah, dan hanya kepada Allahlah, Elia menyerahkan seluruh hidupnya, "Sekarang, ya Tuhan, ambillah nyawaku!"

Lalu, bagaimana dengan "tidur"-nya Elia? "Tidur" di sini pun perlu diinterpretasikan dalam kacamata "Elia yang berserah kepada Allah". Jadi, "tidur" bukanlah sebuah sikap "acuh tak acuh", melainkan sebaliknya, sebuah sikap "percaya dan pasrah pada penyelenggaraan Allah".

Jika kita ingin membandingkan dengan kisah Yesus dan para murid di Perjanjian Baru, maka kita bisa membandingkan "tidurnya Elia" dengan "tidurnya Yesus di atas perahu". Ketika Yesus dan para murid naik perahu menuju daerah orang Gerasa, angin ribut pun datang dan ombak pun menyembur masuk ke dalam perahu dan mereka hampir saja tenggelam (lih. Mrk. 4: 35–41). Namun yang menarik, Yesus pada saat-saat seperti itu justru "tidur dengan

tenang" di atas perahu. Bahkan, Ia pun bertanya dengan keras kepada para murid, "Mengapa kamu tidak percaya?" Dari sini, kita dapat menginterpretasikan bahwa "tidur Yesus" merupakan sebuah sikap yang penuh kepercayaan bahwa segala sesuatunya akan baik-baik saja. Ini pula yang terjadi pada Elia pada saat melarikan diri dari Izebel.

Selain itu, tampaknya peran malaikat yang membangunkan Elia dari tidurnya (lih. 1Raj. 19: 5–8) sejalan pula dengan kisah Yesus yang membangunkan para murid yang tertidur ketika menemani Yesus di Taman Getsemani (lih. Mrk. 14: 32–42). Jika di 1Raj. 19: 5–8 malaikat membangunkan Elia dan memintanya untuk bangun, makan roti bakar, dan minum air agar setelah itu melanjutkan perjalanannya lagi menuju Gunung Horeb, Gunung Allah, sementara di Mrk. 14: 32–42, Yesus membangunkan Simon Petrus dan kedua sahabatnya di Taman Getsemani dengan bertanya, "Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan (Mrk. 14: 37–38)." Jadi, jika kisah Elia yang tertidur ini dibaca dari kacamata kisah para murid yang tertidur di Getsemani, maka kisah Elia yang dibangunkan oleh para malaikat ini dapat diartikan pula sebagai peringatan Allah agar Elia pun berjaga-jaga agar tidak jatuh dalam pencobaan untuk berlama-lama tidur di padang gurun dan tidak segera pergi ke Gunung Allah, Gunung Horeb. Maka, jika ingin menyerah dengan hidup ini, belajarlah pada Elia, "Tidurlah – serahkan seluruhnya kepada Allah dan biarkan Allah yang menyempurnakan semuanya. Namun, pada saat yang sama, jangan terlalu lama 'tertidur' hingga kita 'terlena' karena perjalanan pun masih jauh!" Pertanyaannya tetap sama, "Anda ingin menyerah?" Sama seperti pesan para dokter kepada kita semua, "Tidurlah dengan cukup! Mungkin mentari esok hari lebih indah dari hari ini!" ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma